

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan media pembelajaran dalam dunia pendidikan seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Perkembangan yang dialami oleh teknologi selalu membawa dampak yang positif bagi dunia pendidikan khususnya bagi perkembangan media pembelajaran.

Media pembelajaran mengambil peranan penting dalam memfasilitasi guru untuk menyampaikan pengetahuan, serta memberikan jembatan pengetahuan bagi peserta didik untuk menerima pengetahuan dengan berbagai bentuk sebagaimana mungkin pengetahuan tersebut dapat disajikan.

Seiring berkembangnya teknologi dan informasi, media pembelajaran juga mengalami transformasi ke arah yang lebih maju dan canggih. Tidak lama kemudian dalam dunia pendidikan muncul berbagai alat, program, media serta peraga dalam bidang media pembelajaran untuk dunia pendidikan guna menunjang sarana dan prasarana guru. Hal ini sesuai dengan salah satu asas dunia pendidikan yakni pendidikan selalu *up to date* atau terbuka dan menyesuaikan pada hal baru.

Pengembangan media pembelajaran masa kini, dinilai sangatlah efisien dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Sanaky (2013:4) “Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efisiensi dan efektifitas untuk mencapai tujuan

pembelajaran”. Dengan adanya media pembelajaran dapat mengarahkan dan meningkatkan perhatian serta menimbulkan motivasi belajar, interaksi lebih langsung antara peserta dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Media pembelajaran sangat berpengaruh untuk peserta didik dalam memahami sebuah materi. Tanpa media, pembelajaran tidak akan berjalan sesuai yang diinginkan. Sebagai seorang guru, harus mampu membuat sesuatu dari apapun menjadi sebuah bahan yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Di zaman sekarang kebanyakan guru hanya memanfaatkan buku sebagai bahan media, jadi media lainnya tidak dipakai atau kurang minat dalam menggunakannya. Dalam pemanfaatan media pembelajaran banyak sekali permasalahan yang terjadi dilapangan. Bahkan sebahagian guru menggunakan media pembelajaran akan menambah beban guru, hal ini karena mereka tidak mampu menggunakan media tersebut. Kemudian pada kenyataannya di lembaga pendidikan formal banyak di jumpai kurang kreatifnya guru dalam membuat media pembelajaran yang dikembangkan sendiri. Sehingga banyak dijumpai guru yang menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar tanpa didampingi dengan media yang mendukung.

Namun, fakta yang terjadi di dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, selama ini pembelajaran masih didominasi oleh aspek kognitif saja. Pembelajaran di ruang kelas kebanyakan menggunakan pendekatan berpusat pada peranan guru semata. Dalam praktek pembelajaran yang dilaksanakan guru seringkali di jumpai gejala bahwa proses pembelajaran berjalan monoton, situasi kelas bersifat pasif dan verbalitas, yaitu siswa hanya

diberi jalan dan menerima, dan guru melaksanakan pengajaran dengan penuturan (verbal) semata-mata. Jarang dijumpai keaktifan belajar yang lebih seperti berdiskusi, atau melakukan penemuan. Secara sederhana situasi pengajaran dapat digambarkan dengan duduk, mendengar, mencatat, dan menghafal apa yang disampaikan guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka guru harus memanfaatkan media pembelajaran. Karena, salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai bahan ajar yang turut mempengaruhi lingkungan dan kondisi belajar yang diciptakan oleh guru (Arsyad, 2017:15). Dengan pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru dan meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, media pembelajaran mampu merangsang semua indera. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan yang dapat diproses dengan berbagai indera. Selain pendapat tersebut, (Prihatin, 2008:50) mererangkan bahwa “media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat dilihat atau didengar oleh panca indera sehingga dapat berhasil. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan”. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menerima dan menyerap dengan mudah pesan-pesan yang disajikan.

Keterampilan berbahasa yang berkembang pada siswa salah satunya ialah keterampilan berbicara dalam aspek bercerita. Bercerita menurut Bachri (dalam Ningsih, S, 2014:246) mengemukakan bahwa “bercerita adalah menuturkan suatu kejadian yang mengisahkan tentang perbuatan yang dilakukan secara lisan kepada

orang lain untuk membagikan suatu pengalaman dan pengetahuan”. Sedangkan menurut (Andayani, 2015:25) “bercerita adalah salah satu kompetensi berbicara yang harus di capai dalam kegiatan pembelajaran siswa Sekolah Dasar”.

Menurut Tarigan dalam (Suprijono, 2014:92) menyatakan bahwa “bercerita merupakan salah satu tujuan kemampuan bercerita yaitu untuk memberikan informasi kepada orang lain dalam keterampilan berbicara”. Dikatakan bercerita termasuk kedalam informatif yang membuat pengertian atau makna menjadi jelas. Dengan bercerita, seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dirasakan, dilihat, dibaca, dialami, dan diungkapkan kemauan dan keinginan membagikan pengalaman yang diperolehnya. Kutipan tersebut mempunyai makna bercerita adalah keterampilan berbicara yang bertujuan memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dan dibaca.

Metode bercerita juga dapat dilakukan dengan berbagai media, salah satunya adalah dengan media gambar. Dengan menggunakan gambar peserta didik dapat melihat dan mengamati secara langsung pada saat guru juga memperagakan dan memberikan contoh benda atau bahannya langsung dengan berbagai tindakan yang ada di dalam cerita sehingga peserta didik akan lebih mengerti dan berpikir secara nyata, karena seperti yang sudah diketahui peserta didik khususnya SD tahap berpikirnya praoperasional sehingga masih membutuhkan benda – benda yang konkrit.

Namun, hasil observasi di SDN 104206 Sei Rotan yaitu sikap peserta didik yang cenderung malas mengikuti kegiatan pelajaran dan banyak di antara peserta didik yang memilih melakukan aktifitas di luar pembelajaran, seperti bercerita diluar topik pembelajaran atau bercanda dengan teman sebangku. Disamping itu, peserta didik kurang berani bercerita di depan kelas. Peserta didik merasa takut salah, tegang dan kurang percaya diri dalam diri peserta didik. Kebanyakan peserta didik malas belajar Bahasa Indonesia dan sikap memandang remeh serta acuh terhadap Bahasa Indonesia. Hal ini terbukti sikap peserta didik yang sering mengantuk, pelaksanaan pembelajaran yang kurang menarik dalam penggunaan media pembelajaran dalam bidang sastra khususnya bercerita dan kurangnya sikap peserta didik yang ketika peserta didik disuruh maju kedepan untuk bercerita, kebanyakan suara peserta didik masih cenderung lirih dan hanya dapat didengar oleh peserta didik yang tempat duduknya barisan depan. Berdasarkan hasil penelitian (Anggraini, 2016:1631) aktifitas bercerita siswa juga masih kurang rendah. Hal ini terlihat dengan kebanyakan siswa cenderung tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga keterampilan bercerita siswa cenderung tidak berkembang dengan baik, dan menunggu stimulasi berupa pertanyaan dari guru. Dan banyaknya siswa yang menolak untuk bercerita di depan kelas. Siswa masih malu-malu dalam menyampaikan gagasannya sehingga volume suaranya menjadi lirih. Selain itu siswa juga belum mampu untuk menjawab dan menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan guru.

Jika Kondisi bercerita di pembelajaran seperti ini dibiarkan, maka kemampuan bercerita peserta didik kelas IV SDN 104206 Sei Rotan akan terus berada pada tingkat yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan cara untuk

meningkatkan kemampuan bercerita di SDN 104206 Sei Rotan. Cara untuk meningkatkan kemampuan ini hendaknya menyenangkan dan mudah dipahami peserta didik. Salah satu caranya ialah dengan menggunakan media pembelajaran yang mudah dipahami dan menarik yakni media pembelajaran *Mini Book*.

Mini book merupakan media belajar untuk peserta didik yang termasuk dalam golongan media cetak. Pada media *Mini Book* berisikan materi ringkas, soal latihan, memiliki tampilan yang menarik, mudah dibawa kemana – mana, dan mampu membuat siswa terfokus dalam pembelajaran. Menurut USAID (dalam Kunlathifah, 2017:29) “*mini book* merupakan sebuah buku yang terdapat fakta menarik untuk topik tertentu yang berukuran kecil untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik”. Kutipan tersebut mempunyai makna *mini book* memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahan ajar lainnya, yaitu dilihat berdasarkan ukuran buku dan kepraktisan penggunaannya. Ukuran *mini book* yang lebih kecil akan memudahkan siswa untuk mempelajari materi dimana saja dan kapanpun. Meskipun ukuran kecil, *mini book* berisi materi yang lengkap dengan dibuat rangkuman agar siswa lebih cepat memahami materi.

Berdasarkan masalah yang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media *Mini Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 104206 Sei Rotan T.A 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik kurang tertarik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Peserta didik belum menguasai aspek kebahasaan dan non kebahasaan dalam keterampilan bercerita.
3. Kurangnya keberanian, rasa percaya diri, grogi, malu pada saat bercerita di depan kelas.
4. Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan bercerita peserta didik kelas IV SDN 104206 Sei Rotan.
5. Pembelajaran masih berpusat pada guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dijabarkan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan media *mini book* untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku kelas IV SDN 104206 Sei Rotan T.A 2019/2020.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan media *mini book* untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku kelas IV SDN 104206 Sei Rotan T.A 2019/2020 ?
2. Bagaimana validitas kelayakan produk media *mini book* untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku kelas IV SDN 104206 Sei Rotan T.A 2019/2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan media *mini book* untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku kelas IV SDN 104206 Sei Rotan T.A 2019/2020.
2. Mengetahui kelayakan produk media *mini book* untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku kelas IV SDN 104206 Sei Rotan T.A 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran menggunakan media *mini book* yang digunakan dalam pembelajaran tematik dan dapat dijadikan sebagai dasar ataupun rujukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai media pembelajaran *mini book*.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa
 - a. Diharapkan melalui media *mini book* dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan keterampilan bercerita pada peserta didik.

2. Bagi guru

- a. Guru dapat membuat media mini book untuk digunakan dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan bercerita peserta didik.
- b. Untuk memotivasi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan media pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah media pembelajaran dapat memberi motivasi kepada guru-guru untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab terhadap siswa.

4. Bagi Peneliti

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dimasa yang akan datang.
- b. Mendapatkan referensi tentang solusi dalam memecahkan permasalahan pembelajaran teori yang biasa dijumpai di kelas.

5. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar penelitian dan sebagai bahan referensi bagi pengembangan pembelajaran untuk melanjutkan penelitian dalam meningkatkan kemampuan bercerita melalui media *mini book*.